

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, sangat penting atau vital adanya administrasi data pemandu di sekolah. Karena, mengarahkan arahan di sekolah adalah tindakan yang efisien, terkoordinasi, praktis dan secara konsisten berfokus pada peserta didik, tujuan pendidikan dan kurikulum. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang konsep dasar dan fungsi pendidikan juga telah dipahami bahwa kegiatan Bimbingan konseling merupakan komponen penting dari program pendidikan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Akibatnya, program bimbingan dan konseling sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru BK untuk memberikan bantuan kepada peserta didik secara perorangan ataupun kelompok dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri dan optimal. Secara umum, bimbingan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan dengan optimal kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok, untuk bisa mandiri dan berkembang di kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2011: 1).

Pelaksanaan layanan informasi konseling di sekolah berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memahami potensi yang dimiliki, membantu peserta didik dalam menyalurkan dan memantapkan minat dan bakat yang dimiliki dan terus mengharapakan berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berusaha untuk mencegah masalah yang akan terjadi. Manfaat data pengarahan juga mencakup beberapa bidang arahan, yaitu arahan pribadi, sosial, studi dan profesi (Amin, 2013: 60). Keempat bidang bimbingan tersebut dilaksanakan melalui beberapa layanan, seperti layanan orientasi, informasi, konseling individual, Layanan informasi, konseling kelompok.

Namun, pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah masih memiliki banyak tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa kekurangan saran

dan prasarana sekolah untuk melakukan kegiatan BK, tidak ada jam khusus untuk pelaksanaan BK dan sebagainya. Meskipun begitu, kegiatan bimbingan konseling di sekolah dapat terlaksana khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. MTsN 3 Langkat berada di kota stabat dan memiliki guru bimbingan konseling berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 3 orang berstatus hononer.

MTsN 3 Langkat melaksanakan kegiatan bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah kegiatan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan guru BK di MTsN 3 Langkat adalah pemberian layanan informasi. Pelaksanaan bimbingan konseling di MTsN 3 Langkat dilaksanakan 1 kali dalam seminggu di hari kamis.

Layanan informasi merupakan kegiatan dimana guru bimbingan konseling memberikan berbagai informasi secara terarah, objektif dan bijak kepada peserta didik tentang diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan, (Daryanto, 2015: 56). Berbagai informasi tersebut dapat diberikan secara klasikal atau secara massal. Di MTsN 3 Langkat, layanan informasi diberikan secara klasikal khususnya dalam bidang belajar. Adapun berbagai informasi di bidang belajar yang diberikan guru BK kepada peserta didik adalah tentang beberapa aspek yang penting dalam belajar, seperti kiat belajar menarik dan mahir, tips mengawasi konsentrasi tepat waktu dan kiat memilih tempat belajar.

Pada bulan Maret 2020 pemerintah memutuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring (SE Mendikbud, 2020: 2). Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Kemudian, guru perencanaan media pembelajaran dengan kemajuan menggunakan media web (online) sehingga siswa dapat membaca dan memahami materi pembelajaran secara mandiri. Dalam proses pembelajaran secara daring dibutuhkan sikap Kemandirian belajar dari masing-masing peserta didik. Belajar secara mandiri adalah suatu kondisi dimana kegiatan belajar dilakukan secara sukarela dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas.

Hal itu senada dengan pendapat (Tirtarahardja dan Sulo, 2005: 50) bahwa Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari siswa atau pembelajar. Peningkatan dan pengembangan Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri (internal). Faktor eksternal meliputi lingkungan tempat belajar dan tempat mendapatkan bimbingan yaitu keluarga dan sekolah. Selain itu, ada budaya, sosio-ekonomi, guru, kurikulum, sarana dan prasarana yang juga termasuk bagian dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemandirian belajarsiswa. Sementara, faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, konsep diri (Slameto, 2003: 60). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan konseling dan motivasi belajar.

Salah satu kegiatan bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa adalah layanan informasi. Hal tersebut didukung oleh fakta empiris yang menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan konseling dapat meningkatkan Kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada peningkatan Kemandirian belajar siswa setelah diberikan layanan informasi belajar (Budiarini, 2013: 8). Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan presentase kemandirian siswa yang dihasilkan dari sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi belajar kepada siswa.

Kemudian, motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam peningkatan Kemandirian belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk bertindak atau melakukan suatu kegiatan. Hasil penelitian juga menjelaskan jika motivasi siswa dalam belajar baik maka kemandirian siswa dalam belajar juga baik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Isnawati (2015: 142) menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga Kemandirian belajar siswa. Sementara hasil penelitian dari Zanita (2017: 111), Darmawanti (2017: 14) dan Santoso (2021: 34) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat memengaruhi Kemandirian belajar.

Di MTsN 3 Langkat ditemukan Kemandirian belajar siswa yang rendah. Hal itu berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi yang diperoleh dari guru BK di MTsN 3 Langkat bahwa masih ada siswa yang bersikap kurang mandiri dalam belajar, seperti:

1. Terdapat siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas dengan sendiri.
2. Terdapat siswa yang terlihat kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan dirinya.
3. Terdapat siswa yang terlihat tidak memiliki keinginan berprestasi atau bersaing maju.
4. Terdapat siswa yang tidak mempunyai waktu belajar yang jelas.
5. Siswa belum efektif memanfaatkan waktu belajar secara efektif jika guru tidak masuk
6. Siswa juga sering tidak membuat tugas mandiri yang diberikan guru di kelas maupun di rumah
7. Siswa jarang ke perpustakaan untuk belajar dalam meningkatkan pengetahuannya
8. Siswa juga memiliki nilai yang tidak tuntas di beberapa mata pelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Dede, dkk (2020: 152) bahwa Kemandirian belajar siswa cenderung rendah dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Prayitno (2004: 279) menjelaskan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan faktor kebodohan atau intelegensi yang rendah. Seringkali kegagalan tersebut dikarenakan tidak mendapat layanan informasi yang memadai khususnya informasi belajar. Informasi belajar dapat diberikan kepada siswa melalui layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling. Selain itu, motivasi dalam belajar juga penting dalam peningkatan Kemandirian belajar siswa.

Sebagaimana penjelasan Riyono (2012: 132) bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal, menentukan seberapa kuat dorongan tersebut dan mengerahkan tujuan dari suatu perbuatan. Kemudian, Nurussakinah (2021: 32) juga menyatakan bahwa tinggi

rendahnya motivasi belajar seseorang dapat memengaruhi kemandirian dalam belajar. Dengan informasi belajar yang diperoleh siswa dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, diharapkan siswa memiliki Kemandirian belajar yang tinggi juga untuk menguasai suatu kompetensi dan keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu untuk mengatur waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, sumber belajar secara baik dari dirinya sendiri (Mujiman, 2011: 18).

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Layanan Informasi dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTsN 3 Langkat*”.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari landasan permasalahan yang telah dipaparkan, titik fokus penajakan dalam proposal ini adalah: “*Layanan Informasi dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa di MTs Negeri 3 Langkat*”. Kemudian peneliti juga membatasi siswa yang akan diteliti, yaitu seluruh kelas VIII di MTsN3 Langkat. Adapun yang menjadi sub fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Deskripsi faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.
2. Deskripsi layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.
3. Deskripsi hambatan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat ?
2. Bagaimana layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat ?

3. Apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajarsiswa di MTsN 3 Langkat.
2. Untuk menganalisis layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.
3. Untukmenganalisis hambatan guru bimbingan konselin dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengankemandirian belajar siswa, khususnya tentang layanan informasi kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, sebagai masukan untuk membantu agar pelaksanaan layanan informasi konseling dapat ditingkatkan dalam mengembangkan Kemandirian belajar siswa
- b. Bagi guru layanan informasi konseling, sebagai masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan informasi dan dan meningkatkan motivasi agar Kemandirian belajar dapat berkembangdengan baik.